

# BAB I PENDAHULUAN

## A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan. ( Nurul 2018: 1 )

Undang-undang Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.

( Sisdiknas 2003 ) Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Maka di perlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan pada anak Sekolah Dasar pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan

dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas I adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di kelas I meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat membaca.

Begitu juga dari Hasil survey peneliti di SDN Anggadita IV, banyak siswa yang memiliki permasalahan dalam hal membaca khususnya pada kelas rendah. Hal inilah yang di jadikan peneliti sebagai alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan ini.

Permasalahan lain yang terjadi di SDN Anggadita IV adalah (1) metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan model ceramah, (2) pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*), (3) guru kurang memanfaatkan model pembelajaran (4) rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam membaca di SDN Anngadita IV.

Untuk membantu proses pembelajaran penulis menggunakan model *cooperative learning type time token* disekolah tersebut belum pernah diterapkan model tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah, untuk itu guru harus aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Huda (2013:239) menyatakan model *time token* termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas. Sedangkan Menurut Idrus (2011:181) : pembelajaran model *time token* adalah pembelajaran dengan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *time token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial dan secara demokratis menjadikan siswa sebagai *subjek of learning* agar tidak ada siswa yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul pengaruh model pembelajaran *cooperative learning type time token* terhadap kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca nyaring
2. Pengajaran yang berpusat pada guru ( *teacher centered* )
3. Kurang memanfaatkan model pembelajaran
4. Guru masih menggunakan metode ceramah

### C. Pembatasan Masalah

Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak usaha yang dilakukan oleh Guru yang bekerjasama dengan siswanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran *cooperative learning type time token* diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

### D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas,maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning type time token* terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SDN Anggadita IV ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type time token*?

### E. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang,identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning type time token* terhadap kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui adanya perbandingan antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning type time token* dengan kelas tanpa menggunakan model *cooperative learning type time token*

### F. Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas,maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai kemampuan membaca dengan Penggunaan model time token untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SDN Anggadita IV

## 2. Manfaat praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan model *cooperative learning time token* dapat memberikan pengalaman baru serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

### b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran, menambah pengetahuan, menjadikan guru yang profesional.

### c. Bagi Peneliti

Mendapatkan banyak informasi dari penelitian ini, yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan menulis dalam penyusunan karya ilmiah.

